

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, rumusan masalah mengenai bagaimana komunikasi organisasi pada divisi asisten produser dalam mengoptimalkan program acara Kopi Joss di Jogja TV dapat dijawab bahwa komunikasi organisasi yang diterapkan telah berjalan secara efektif dengan mengadopsi prinsip komunikasi modern (terbuka). Hal ini ditunjukkan melalui pola komunikasi dua arah (*two-way communication*), di mana asisten produser tidak hanya menerima instruksi dari produser, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan masukan, ide, serta laporan terkait proses produksi.

Selanjutnya, komunikasi organisasi dalam divisi asisten produser juga berjalan melalui berbagai arah, yaitu komunikasi vertikal (atasan dan bawahan), horizontal (antar kru), serta didukung oleh sistem kerja yang fleksibel dan kolaboratif. Pembagian tugas yang didasarkan pada kemampuan individu serta adanya sistem saling mendukung (*back-up*) menunjukkan bahwa komunikasi dalam tim bersifat terbuka dan adaptif terhadap kebutuhan produksi.

Dalam menjawab aspek optimalisasi program, ditemukan bahwa penggunaan multisaluran komunikasi, seperti briefing tatap muka dan WhatsApp Group, menjadi strategi utama dalam menjaga kelancaran koordinasi. Briefing berfungsi untuk menyamakan persepsi sebelum produksi, sedangkan media digital digunakan untuk mempercepat distribusi informasi secara real-time. Kombinasi ini terbukti mampu meminimalisir kesalahan teknis dan meningkatkan efektivitas kerja tim.

Selain itu, keberadaan feedback baik dari internal tim maupun dari audiens berperan penting dalam proses evaluasi dan perbaikan program. Umpan balik tersebut memungkinkan tim produksi untuk melakukan penyesuaian secara cepat terhadap berbagai kendala maupun perubahan situasi di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi

sebagai penyampaian pesan, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol dan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi pada divisi asisten produser berperan signifikan dalam mengoptimalkan program acara Kopi Joss. Komunikasi yang terbuka, interaktif, multisaluran, serta adaptif terhadap perubahan terbukti mampu menciptakan koordinasi yang efektif, meningkatkan kinerja tim produksi, serta mendukung tercapainya kualitas program yang optimal.

5.2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan melibatkan perspektif kru teknis dan pengisi acara secara lebih mendalam, atau melakukan studi komparatif mengenai beban informasi (*information load*) antara program siaran langsung dan program rekaman guna memperkaya literatur komunikasi organisasi dalam industri media penyiaran.